



---

---

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND  
LEARNING PADA MATERI GOTONG-ROYONG FASE E KELAS X**

**Ronaldo Zai**

Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Email: [ronaldozarozai29@gmail.com](mailto:ronaldozarozai29@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada materi gotong-royong fase E kelas X. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan teknik analisis data menggunakan teknik analisis ini. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada materi gotong-royong fase E kelas X dilakukan dengan beberapa tahap pertama guru menyampaikan capaian pembelajaran, kedua peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok, ketiga peserta didik dari masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi, keempat guru mengarahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar secara kontekstual yang bertemakan gotong royong, dan yang terakhir guru melakukan evaluasi dan penilaian.

***Kata kunci: Model Pembelajaran, Contextual, Pendidikan Pancasila***

**ABSTRACT**

This study aims to determine the application of *contextual teaching and learning* models in phase E mutual aid material class X. This research uses a literature study method with data analysis techniques using this analysis technique. The conclusion in this study is that the application of the *contextual teaching and learning* model to the phase E mutual aid material of class X is carried out with the first few stages of the teacher conveying learning outcomes, the two students are divided into several groups, the three students from each group are given the opportunity to ask questions and discuss, the four teachers direct the students to Conduct contextual learning activities with the theme of mutual cooperation, and finally, the teacher conducts evaluations and assessments.

***Keywords: Learning Model, Contextual, Pancasila Education***

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah sesuatu hal yang disebutkan penting dalam berkehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan menjadi satu dari hal yang sangat berpengaruh dalam pembentukan sumber daya manusia yang dapat menciptakan kemajuan suatu bangsa. Bahkan dari hal terkecil seperti menghidupi diri sendiri hingga terbesar seperti berbangsa dan bernegara, pendidikan menjadi salah satu hal yang sangat penting di tengah gempuran kemajuan zaman.

Kurikulum merupakan hal yang penting dalam menyukseskan tujuan dari konstitusi yang diinginkan para pendiri bangsa yang terdahulu. Jika mengacu pada kurikulum, maka kita mendapatkan sebuah realitas dalam pendidikan kita yang terus berubah-ubah menyesuaikan



perkembangan zaman untuk mendapatkan konsep kurikulum yang tepat bagi pendidikan di Indonesia terkhusus pada para peserta didik yang sedang menempuh pendidikan.

Mengacu pada kurikulum merdeka, terkhusus yang membahas mengenai materi pada mata pelajaran pendidikan pancasila terdapat empat elemen penting yang harus diajarkan oleh guru kepada para peserta didik yaitu Pancasila, UUD RI 1945, Bhineka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pada Elemen Bhineka Tunggal Ika Fase E Kelas X SMA/MA/ Paket C secara keseluruhan diusahakan untuk dapat memberikan inovasi terbaru untuk dapat berkerjasama dalam bergotong-royong untuk menyukseskan nilai-nilai yang terkandung pada nilai pancasila yang telah ditentukan.

Untuk mendukung serta mencapai capaian pembelajaran elemen Bhineka Tunggal Ika pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang telah dijelaskan tersebut, maka guru sebagai tenaga pendidik yang akan mengajarkan Ilmu pelajaran haru dapat mempersiapkan sebuah rancangan yaitu model pembelajaran. Hal tersebut sangat berguna untuk mendukung system pendidikan pada seluruh siswa. Pada materi yang dibahas ini, disebutkan model pembelajaran yang akan dikaji untuk di implementasikan atau diajarkan oleh para tenaga pendidik kepada peserta didik ialah elemen Bhineka Tunggal Ika pada materi Gotong Royong yaitu Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Pada materi Gotong Royong ini, membahas mengenai sebagaimana dijelaskan pada capaian pembelajaran pendidikan Pancasila Fase E yang mana peserta didik harus mampu menginisiasi praktik atau kegiatan secara langsung pada hari-hari yang berlangsung untuk meningkatkan nilai-nilai kebersamaan yang tetap berlandaskan nilai-nilai Pancasila senada dengan Menurut Abdillah (2011: 7) gotong royong atau gotong royong muncul dari kata-kata dalam bahasa jawa, atau paling tidak bernuansa jawa. Kata gotong bisa dipasangkan dengan kata beruang atau angkat. Kata mutual bisa dipasangkan bersama. Praktik seni dalam pendidikan secara khusus dapat menunjukkan nilai gotong royong melalui kesenian tradisional yang mengedepankan kerjasama sosial dan sebagai upaya untuk menjaga warisan budaya (Butler: 2016).

Pendekatan CTL adalah sebuah terobosan dalam menyusun strategi yang baik untuk menciptakan pembelajaran serta pendidikan yang dapat mberkembang dengan baik agar lebih produktif dan pembelajaran dapat dikutip lebih bermakna selama pembelajaran diberlangsungkan. Dengan model CTL yang dilaksanakan oleh para tenaga pendidik nantinya, maka akan meningkatkan pengetahuan serta para peserta didik dapat secara langsung ikut serta untuk menumbuh kembangkan pengalaman para peserta didik untuk menerapkan pembelajaran yang dari sekolah ke lingkungan.

Para peserta didik dapat merancang sebuah proyek pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan dalam pendidikan untuk menerapkannya ke lingkungan yang ada, bersatu dan bekerjasama seperti semboyan dari Bhineka Tunggal Ika yang mana dapat saling menerima tanpa memandang status yang berbeda.



## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian studi literatur (literature study). Studi literatur pada penelitian ini adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola data penelitian secara obyektif, sistematis, analitis, dan kritis tentang model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada materi gotong-royong. Penelitian dengan studi literatur ini memiliki persiapannya sama dengan penelitian lainnya akan tetapi sumber dan metode pengumpulan data dengan mengambil data di pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian dari artikel hasil penelitian tentang variabel dalam penelitian ini. Penelitian studi literatur ini menganalisis dengan matang dan mendalam agar mendapatkan hasil yang objektif tentang penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada materi gotong-royong fase e kelas x.

Data yang dikumpulkan dan dianalisis merupakan data sekunder yang berupa hasil-hasil penelitian seperti buku, jurnal, artikel, situs internet, dan lainnya yang relevan. Selanjutnya, teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis data analisis isi (content analysis). Analisis data dimulai dengan menganalisis hasil penelitian dari yang paling relevan, relevan dan cukup relevan. Lalu dengan melihat tahun penelitian diawali dari yang paling mutakhir, dan berangsur-angsur mundur ke tahun yang lebih lama. Peneliti lalu membaca abstrak dari setiap penelitian yang lebih dahulu untuk memberikan penilaian apakah permasalahan yang dibahas sesuai dengan yang hendak dipecahkan dalam penelitian. Selanjutnya mencatat bagian-bagian penting dan relevan dengan permasalahan penelitian

## PEMBAHASAN

### A. Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada Materi Gotong-royong

Pendidikan Pancasila pada Fase E umumnya diperuntukan bagi peserta didik Kelas X SMA/MA/ Program Paket C yang dimana salah satu elemen yang akan diajarkan oleh guru sesuai dengan ketentuan pada kurikulum merdeka yaitu elemen Bhinneka Tunggal Ika. Berdasarkan Keputusan Kemenristekdikti yaitu Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 33/H/Kr/2022 Tentang Perubahan SK BSKAP No. 8 2022 Capaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada kurikulum merdeka, elemen Bhinneka Tunggal Ika pada Fase E umumnya memiliki capaian pembelajaran yaitu Peserta didik harus mampu membuat sebuah teori dari terkhususnya kepada praktik lingkungan masyarakat sesuai nilai-nilai yang berlaku dalam pancasila.

Berdasarkan capaian pembelajaran yang telah dipaparkan, pada Fase E kelas X telah ditetapkan salah satu materi yang akan diajarkan oleh guru kepada peserta didik yaitu Gotong-royong baik itu penerapannya dalam kelas maupun terhadap lingkungan masyarakat. Guru dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dari Elemen Bhinneka Tunggal Ika dengan materi gotong royong ini tentunya membutuhkan rancangan pembelajaran yang



mendukung tercapainya tujuan tersebut. Salah satu faktor penting yang harus diperhatikan oleh pendidik yaitu model pembelajaran yang dipilih untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar.

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and learning* pada materi Gotong-royong Fase E kelas X SMA dapat dilakukan sebagai berikut: pertama, guru menyampaikan capaian pembelajaran dari materi gotong royong kepada peserta didik, tahap selanjutnya peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk mempelajari materi gotong royong dari berbagai sumber, tahap ketiga, peserta didik dari masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi terkait dengan materi yang belum dipahami. Pada pertemuan selanjutnya, guru mengarahkan seluruh peserta didik untuk melaksanakan kegiatan kerja bakti membersihkan ruangan kelas secara bersama-sama, setelah kegiatan kerja bakti selesai dilaksanakan. Tahap selanjutnya, guru memberikan evaluasi dari berbagai rangkaian pembelajaran yang telah dilakukan oleh peserta didik dan melakukan proses penilaian dengan melalui observasi selama kegiatan diskusi dan kerja bakti berlangsung serta penilaian dengan memberikan soal uraian kepada peserta didik atau siswa untuk mengetahui sejauhmana perkembangan dari para siswa dari materi yang telah diajarkan di pahami oleh para peserta didik dari yang diajarkan oleh guru.

### **B. Alasan yang mendasari pemilihan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk diterapkan pada materi Gotong-royong**

Pemilihan model pembelajaran *Contextual Teaching and learning* bukan tanpa alasan pada materi Bhinneka Tunggal Ika pada pendidikan pancasila fase E. alasan yang mendasari pemilihan model pembelajaran Kontekstual yaitu pertama, bahwa materi Gotong-royong sangat umum untuk dibahas secara teori maupun praktik. Dengan menjelaskan materi gotong-royong menggunakan model pembelajaran Kontekstual maka pembelajaran secara teoritik akademik dan dikaitkan dengan mengaitkan situasi kehidupan nyata. Dengan begitu, para peserta didik dapat langsung mengetahui pembelajaran yang diajarkan secara praktik di lapangan.

Kedua, model pembelajaran Kontesktual ini dapat menghilangkan rasa bosan peserta didik dalam menyerap ilmu di dalam kelas. Yang mana, bahwa pembelajaran ini akan bersentuhan dengan banyak cara, baik itu gotong-royong kebersihan kelas, lingkungan sekolah hingga pada lingkungan sekitar. Maka, dengan adanya model pembelajaran *Contextual Teaching and learning* yang mengacu pada materi gotong-royong sangat kompleks untuk diajarkan dan untuk di aktualisasikan oleh para siswa.

Selanjutnya yang ketiga ialah menumbuhkan sikap percaya diri. Bahwa, dengan adanya pembelajaran materi gotong-royong dengan model *Contextual Teaching and learning* maka para peserta didik tidak akan kebingungan dan merasa takut untuk menyalurkan hal-hal yang diketahuinya. dan hal ini senada juga dengan penjelasan menurut Barbara De Angeli yang merupakan satu dari banyaknya prioritas dari diri yang harus dikerjakan untuk menyalurkan bakat dan kemampuan diri adalah menumbuhkan ras percaya diri.



## KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran Kontekstual pada pendidikan Pancasila fase E elemen Bhinneka Tunggal Ika materi Gotong-royong dapat dilakukan karena materi gotong-royong ini sangat berkaitan dengan lingkungan dan bersifat riil sebagaimana fakta yang ada di lapangan. Yang mana para peserta didik dituntun untuk dapat belajar secara teori akademik dan langsung terjun ke lapangan untuk mempraktikkan apa yang didapat di dalam kelas terkhusus yang diajarkan oleh para tenaga pendidik.

Kemudian, bahwa dengan adanya model pembelajaran dengan Kontekstual yang dikaitkan dengan materi gotong-royong, sangat membantu siswa dalam mengasah kerjasama dengan sesama, baik itu teman, guru, maupun masyarakat sekitar. Bahkan tidak hanya itu saja, para peserta didik akan semakin peka dengan keadaan lingkungan untuk terus bekerjasama sembari menghilangkan rasa penat dan bosan di dalam kelas. Dengan adanya pembelajaran dengan model *Contextual Teaching and Learning* maka, akan sangat menambah rasa percaya diri para peserta didik karena para tenaga pendidik memberikan keleluasaan dalam berkreasi untuk bekerjasama dan berusaha untuk aktif dengan apa yang ingin dilaksanakan di kehidupan nyata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Baiquni, (2011). *Gotong-Royong Cermin Budaya Bangsa dalam Arus Globalisasi*. Yogyakarta: STMIK Amikom
- Anonim. (2003). *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, Direktorat PLP, Dirjen Dikdasmen Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Barbara De Angelis. (2002). *Confidence, Percaya Diri, Sumber Sukses dan Kemandirian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Bulter, D. (2016). *Enlivening Cultural Environments through Sharing and Gotong Royong (Mutual Cooperation)*. *International Journal of Religious Literature and Heritage*, 5(1), 1-22.
- Enung Fatimah. (2006). *Psikologi Perkembangan; Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Pustaka Setia.
- Moh. Murtadho., Amin dkk. (2009). *Pembelajaran PKn MI*. Surabaya: Amanah Pustaka.
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- SKAP No. 33 Tahun 2022 Tentang Perubahan SK BSKAP No. 8 2022 Capaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka.
- Teguh. (2004). *Contextual Teaching and Learning (Ctl) Sebagai Model Pembelajaran Ekonomi Dalam Kbk. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, (1)1, Yogyakarta.